Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menjelaskan peran aktor ( Uwatta) sebagai pemimpin dalam Komunitas Tolotang Benteng di Amparita Sidenreng Rappang. Metode penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian deskritif kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, Hal ini di maksudkan untuk dapat memberikan deskriftif secara actual, sistematis serta factual terhadap objek yang diteliti. Hasil penelitian diketahui melalui fokus peran actor adalah bagaimana tipelogi kepemimpinan Uwatta dalam Komunitas Tolotang Benteng menunjukkan bahwa kepemimpinan aktor (Uwatta) dalam memimpin komunitasnya yaitu khaarismatik yang bersumber dari garis keturunan La Panaungi. Ketaatan dan kesetian serta keikhlasan terhadap actor karena kejujuran, ketaladanan serta pengabdian yang terkait nilai primordial yang irrasional.

Kata Kunci : Kepemimpinan Uwatta, Komunitas Tolotang Bneteng

**Pendahuluan**

Komunitas Tolotang Benteng adalah kelompok orangorang yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur islam dan unsur Tolotang. Pada satu sisi, secara formal mereka menyampaikan diri Penganut Islam. Namun di dalam kehidupan sehari-hari, ereka tidak menjalankan syariat Islam seperti Shalat, puasa dan sebagainya. Dua hal saja selama hidup mereka yang dikerjakan secara Islam, yaitu dalamperkawinan dan kematian.

Pada segi lain, mereka mengakui Dewa Seuwae sebagai Tuhan mereka dan Sawerigading sebagai “Nabi” mereka. Mereka pun memiliki kitab suci berupa lontara-lontara memiliki pemmali-pemmali, memiliki kebiasaan mengunjungi dan meminta keselamatan ke kuburan dan mengakui adanya “molalaleng” (hari kemudian ) lontara sebagai kitab suci mereka terdiri atas dua macam, yaitu : Lontara Katti yang berisi soal-soal duniawi dan Lontara Purokani yang berisi ketenasngan tentang hari kemudian.

Jumlah penganut Tolotang Benteng di Amparita berkisar antara orang. Mereka dan para penganut Tolotang Benteng lain yang tinggal di luar Amparita dipimpina oleh seorang Uwatta sebagai pimpinan tertinggi. Jabatan Uwatta sekarang ini yang ke-15 di pegsng oleh Hamka Muin umur berkisar 40 tahun.

Menurut pengakuan mereka,pendiri pertama Tolotang Benteng adalah La Panaungi, dengan gelar Uwatta Matanre Batunna yang berarti Uwatta yang tinngi batu nisannya. Tidak jelas pada abad berapa La Panaungi hidup, tetapi kuburannya ada di Amparita, banyak di kunjungi orang untuk meminta keselamatan. Pusat kegiatan mereka bila melakukan ritus Sipulung ialah di Pakkaweruhe. “Pakkaweruhe” artinya “mudah-mudahan selamat”. Ia adalah nama sebuah sumur lama yang pada bibirnya terletak beberapa buah batu dan berpagar setinngi dua meter. Menurut mereka, dahulu sumur itu milik La Panaungi, pendiri Tolotang Benteng.

Setahun sekali, pada waktu yang ditetapkan biasanya setelah panen sawah ratusan penganut Tolotang Benteng (juga yang tinggal diluar Amparita) dating berbondong-bondong ke sumur tersebut. Selain Pakkaweruhe, mereka masih mempunyai sumur yang lain setiap tahun juga dikunjungi, yaitu sumur pabbaju eja, terletak ditengah-tengah sawah didaerah perbatasan antara desa Amparita dan Massepe. 1)

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana actor (Uwatta) dalam memimpin komunitasnya, yaitu peran actor dalam menyelesaikan masalah dengan cara berlobing, berkonsultasi serta bermusyawarah termasuk actor dalam mengambil keputusan-keputusan yang didasari komunikasi dan informasi yang tepat. 2)

Terdapat tiga macam teori munculnya kepemimpinan yaitu :

1. Teori Genetis menyebut sesorang pemimpin itu adalah dilahirkan untuk menjadi pemimpin artinya ia dilahirkan didunia dengan bakat-bakat kepemimpinan oleh karena ia ditakdirkan untuk menjadi pemimpin.
2. Teori social menyebut sebagai kebalikan teori, genetis, yaitui pemimpin tidak dilahirkan atau ditakdirkan menjadi pemimpin akan tetapi orang menjadi pemimpin karena pengaruh darei masyarakat atau orang dapat saja menjadi pemimpin apabila diberi pendidikan dan pengalaman serta kesempatan yang cukup.
3. Teori ekologi yaitu teori yang menggabungkan angtara teori genetisdan teori social. 3)

--------------------------

1. Atho Mudzhar, pendekatan studi Islam dalam teori dan praktek, edisi ke empat Jogyakarta, Pustaka Pelajar offset, 2004, halaman 158-159.
2. Effendi Uchjana, Kepemimpinan dan Komunikasi, Bandung. Alumni, 1981, halaman 10.
3. Kartono, Kartini, Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta, Raja Grafindo Persada.2000, Halaman 20

Pemimpin merupakan seseorang yang bertindak memimpin, membina dan mempengaruhi tingkah laku orang lain kearah tujuan yang dikehendaki.4) dan juga kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan berkewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan sebagai suatu proses social, karena kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu badan yang mmenyebabkan gerak dari warga masyarakat. 5).

Disamping itu, mereka yang menjadi pemimpin yaitu mereka yang mampu mengembangkan potensi, bakat kepemimpinannya, mereka mempunyai karakter yang melalui ketekunan dan pembelajaran terus menerus dikembangkan sehingga hari kehari kualitas kepemimpinanya semakin meningkat. 6).

Oleh sebab itu, manusia akan menjulang martabatnya dengan cara mengembangkan kualitas kepemimpinannya sebagai anugerah ilahi, dan sebalinya, manusia akan membinatangkan dirinya bila mereka menjadikan kepemimpinannya

Sebagai alat hawa nafsu, dengan demikian kunci kepemimpinan dimulai dari diri sengdiri dengan jalan membangun citra, kredibilitas, kempuan atau kompotensi dan keteladanan. 7).

Dalam hal ini, pemimpin harusmemiliki instuisi, perilaku sebagai sandarannya kemudian didukung oleh pendidikan formal, pengalaman dalam pengembangan karir yang dilengkapi dengan sikap mental dan kepribadian, kesabaran yang penuh ketekunan untu tahan uji. 8).

Diantara tipe kepemimpinan yang menarik adalah kepemimpinan kharismatik yang memiliki karakteristik yang khas yaitu memiliki daya tarik yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya kadang-kadang sangat besar, dimana seorang pemimpin yang kharismatik adalah seorang yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun para pengikut tersebut tidak selalu dapat menjelaskan secara akademik mengapa orang tertentu dikagumi. 9).

------------------------------------------

1. Goodman, Douglas, J. Management Of Sociologi Theory. New York: Harper Colophon. 2004.
2. Lefton, Robert E dan Victor R. Buzzotta. Leadership Through People skills. Pengalih Bahasa Oleh Rudijanto. Jakarta : Buana ilmu Populer. 2004
3. Kouzes, James. M. Leadership Challege. Jakarta : Erlangga. 2004.
4. Didin, Hafihuddin, Pemimpin Yang Shaleh dan Muslih. Republika. 2 September2007 Halaman B.12.
5. Hermawan, Eman. Urgensi Kepemimpinan Yang Kuat. Republika. 27 Januari 2007. Halaman 3-4.
6. LP3ES. Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial. Jakarta : LP3ES

Biasanya tipe ini daperoleh berdasar keturunan atau kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan mistik si pemimpin. 10).

Sedangkan menurut Max Weber menggunakan istilah Kharisma untuk menjelaskan perkembangan kekuasaan disekitar kepribadian yang bersifat

kepahlawanan, oleh pengikut Weber menganggap pemimpin sebagai pembawa misi yang khusus yang dibekali kemampuan dan identitas yang hamper menyamai Tuhan.Kekuasaan kharismatik terjadi kalau hasrat seseorang akan kekuatan yang gaib, luar biasa dan melebihi kekuatan manusia, diakui oleh orang laon sebagai landasan yang sah bagi ikut sertanya mereka dalam rencana kegiatan untuk mengatasi kesulitan yang parah atau menjamin suatu tujuan dan istilah kekuasaan tradisional dan rasional terhadap kebiasaan sehari- hari yang teratur. 11)

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka masalah pokok yang dianalisis dan dibahas dalam penelitian ini, dirumuskan bagaimana tipelogi dan pola kepemimpinan actor dsalam Komunitas Tolotang Benteng di Amparita Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Penelitian bertujuan mengungkap peran actor dalam memimpin Komunitas Tolotang Benteng.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah tergolong jenis penelitian deskrptif kualitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menelliti pada kondisi objek yang alamiah , dimana peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualiktatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. 12).

Untuk mendapatkan data primer tentang peran actor sebagai pemimpin dalam Komunitas Tolotang Benteng yaitu informan kunci : (a) Uwatta (b) Tokoh adat

(c) Para Uwa dalam Komunitas Tolotang Benteng (d) Tokoh masyarakat (e) Tokoh pemuda (f) Tokoh agama (g) Pemerintah setempat.

Tehnik pengumpulan dan pengabsahan data penelitian (a) Wawancara (b) Observasi (c) penelusuran dokumen. Tehnik pemeriksaan keabsahan data penelitian yang digunakan sebagai berikut (a) kredibilitas (b) transferabilitas (c) Keberagaman (d) Komfirmabilitas. 13)

-------------------

1. Gordon Thomas. Kepemimpinan Yang Efektif. Jakarta : Pustaka. 2009.

11.Weber. Max. Social Action and Its Types dalam Theories of Society, dalam Talcot Parsons (Ed).dkk. New York : The Free Press. 1961.

12.Sugiono, Memahami Penelitian kualitatif, Bandung Alfabeta, 2006. Halaman 15.

1. Miles, M. B. dan huberman, M. Analisis Data Kualitatif, terjemahan oleh Tjetjep Rohandi Rohadi, Jakarta. UI. Prees 1997. Halaman 10.

Teknik analisi data penelitian ini sebagai berikut (a) koleksi data (b) reduksi data (c) penyajian data (d) verifikasi dan penarikan kesimpulan 14)

**Hasil penelitian**

Peran actor (uwatta) sebagai pemimpin dalam Komunitas Tolotang Benteng memiliki beberapa aspek yaitu ;

1. **Aspek kejujuran**

Makna kepemimpinan harus memiliki sebuah kejujuran, baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Dari kejujuran tersebut akan mendorong terciptanya kebenaran.. kejujuran merupakan suatu nilai atau priinsip yang tumbuh dan berkembang yang akan memaksa diri sendiri. Berbuat adil dan juga memaksa orang-orang yang ada disekitar kita berbuat yang sama dalam situasi dan kondisi apapun. Begitu pula actor (uwatta) sebagai pemimpin Komunitas Tolotang Benteng mereka menjaga kredibilitas yang di milikii baik untuk dirinya untuk komunitas yang dipimpinnya, di mana uwatta jujur dalam setiap perkataanya yaitu sesuai dengan kata dan perbuatan.seperti di ungkap oleh Richard T. Chase bahwa jika pemimpin mau menunjukkan kompetensi, sungguh-sungguh peduli kepada rakyatnya dan menampilkan karakter yang mengagumkan, niscaya rakyat akan menaruh kepercayaan san siap berjibaku bersam pemimpinnya. Tanpa kejujuran kredibilitas pemimpin mulai di ragukan dan pada waktunya ditinggalkan rakyatnya 15)

1. **Aspek Keberanian**

Setiap orang memiliki sebuah keberanian, hanya saja keberanian tersebut dengan baik apabila di dukung oleh iklim yang kondusif, begitu juga uwatta (actor) dalam memelihara keberanian pada komunitasnya dengan cara mensosialisasikan tentang

keberanian lewat-lewat cerita-cerita leluhur mereka atau mereka diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan spritualnya. Dalam hal ini keberanian itu haruslah sebagai sikap perjuangan yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan dengan segala kebenaran 16)

-------------------

1. Moleong Lexy J. metodologi Penelitian lain Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000. Halaman 34.
2. Robert J. Thie Raup, effective managent information systems, E. Marril Publishing Co. Ohio, USA, 1984. Halaman 21.
3. De Porter, Bobbi, Quantum Success, 8 Kunci Meraih Kesuksesan Luar Biasa, Kaifa, PT Mizan Pustaka, , 2007. Halaman 25.

Seorang pemimpin yang andal lahir dari kekuatan keberanian terdalam dari dirinya, secara sempurna mampu menaklukkan semua rasa takut untuk selamanya. Sikap berani seorang pemimpin merupakan senjata yang paling haebat dan paling sakti dibandingkan senjata lain 17)

**3**. **Aspek Displin**

Makna displin pada hakekatnya merupakan kendali diri, karakter atau keteraturan dan efesien si. Jadi, disiplin erat kaitannya dengan pengendalian kesadaran terhadap diri agar dapat membedakan yang mana hal benar dan mana hal yang salah, sehingga berdampak positif jangka panjang dengan menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab. Demikian halnya yang terjadi pada Uwatta (actor) setiap kunjungan ke rumah komunitasnya, tepat waktu ketika mereka diundang untuk menghadiri setiap acaa yang dilaksanakan komunitasnya, begitu juga kalau berjanji, aktor tidak pernah ingkar janji.

Sejalan dengan itu menuruta Andrias Harera bahwa disiplin itu merupakan proses pelatihan pikiran dan karakter yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan menunbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. 18)

Hasil penelitian tentang disiplin menunjukkan wujud nyata dari penghargaan pada diri sendiri dan orang lain.

**4. Aspek kecerdasan**

Makna kecerdasan adalah pengetahuan, kebijaksanaan, perkataan serta keahlian yang tinggi dalam mengurai masalah. Seperti halnya actor (Uwatta) dalam berhadapan dengan Komunitasnya, berbagai problem-problem yang mengemuka, mulai dari persoalan keseharian misalnya mengenai rumah tangga sampai dengan

sengketa tanah bahkan persoalan kriminalitas bagi anggotanya. Bagi actor problema

Dalam hal ini oleh Stenberg dan Slater menjelaskan tentang kecerdasan sebagai tindakan atau pemikiran yang bertujuan dan adaftif. 19). Gardnes menyebutnya

9. 10.Davenvort, Thomas U, Proses Inovation Harvard Business Scholl Press Boston,

1995. Halaman 18.

11.Branham, Charless 2010, The Role Of Disciplin in Leading Safety performance, Management Quarferly, Vol. 51, No. 2.

12.http : // www. Masbied. Com / 2013/ 02/ 04/ factor - faktor – yang –

Mempengaruhi –Kecerdasan – Emosional (diakses, 17 April 2013)

bahwa kecerdasan merupakan kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. 20).

Dari empat aspek tersebut diatas merupakan sustu keterkaitan antara satu aspek dengan aspek yang lain kemudian membentuk satu kesatuan ysng disebut sistem kepemimpinan aktor yang kharismatik.

**Kesimpulan**

Ada empat aspek Kepemimpinan Tolotang Bentang :

1. Macca (pintar)
2. Waranmi (Berani)
3. Malempu (Jujur)
4. Magatteng Disiplin)

**Daftar Pustaka**

1. Branham, Charles, 2w010, The Role Of Disciplin In Leading Safety Performance, management Quarterly, Vol. 51, No. 2
2. Devenvort, Thomas H, 1995 Proses Inovation, Harvar Business Schooll press, Boston
3. De Parte, Bobbi, 2007 , Quantum Succes, 8 Kunci meraih kesuksesan luar biasa, Kaifa, PT. Mizan pustaka, Bandung
4. Efendi Uchjana, Onong, 1981, Kepemimpinan dan Komunikasi. Bandung : Alumni .

http : // w w w. masbied. Com / 2013/ 02 04 / Faktor-faktor yang mempengaruhi – kecerdasan – emosional ( diakses, 17 April 2013)

htt : // id. Wikipedia. Orang / wiki / kecerdasan ( diakses, 17 April 2013 ).

1. Kartini, Kartono. 2005. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta : Raja grafindo persada.
2. Miles, M.B. dan Huberman, M. 1992. Analisis data Kualitatif, Terjemahan Tjetjep Rohandi Rohidi.Jakarta : Ui Press.
3. Moleong, Lexy J. 2000 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung PT. Remaja Roddakarya.
4. Mudzhar, Atho. 2004 Pendekatan Studi Islam dalam teori dan Praktek, edisi ke empat. Jogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
5. Robert. J, The Rauf. 1984. Effectivemanagent Information Systems. Ohio, USA : E. Merrial Publishing Co.
6. Sogiono.2005 memahami penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
7. Weber, Max. 1961. Sosial Action ahd Its Types dalam Theories of society, dalam Talcots Parsons (Ed) dkk , New York : The Free Press.

----------------------

13. http : / id. Wikipedia. Org / wiki/ kecerdasan (diakses, 17 April 2013).